



ISSN 2615-2037
ISSN 2621-458X

**FISHERMEN'S RESPONSE TO THE FISHING EQUIPMENT ASSISTANCE
PROGRAM BY THE LOCAL GOVERNMENT IN LASITAE VILLAGE, TANETE
RILAU DISTRICT**

Rosdiana

STIA Al Gazali Barru

rosdiana@algazali.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the response of fishermen to the fishing gear assistance program for traditional fishermen by the Regional Government in Lasitae Village, Tanete Rilau District, Barru Regency. This type of research used qualitative research, data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The results showed that the response of fishermen in Lasitae Village, Tanete Rilau Subdistrict is quite good to the program for assisting fishing gear for traditional fishermen by the Regional Government through the Fisheries and Marine Service of Barru Regency, because it has a positive effect on increasing the production and welfare of fishermen.

Keywords: *Response, Fishermen, Program, Assistance, Fishing Equipment*



lisensi CC BY

RESPON NELAYAN TERHADAP PROGRAM BANTUAN ALAT TANGKAP IKAN OLEH PEMERINTAH DAERAH DI DESA LASITAE KECAMATAN TANETE RILAU

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon nelayan terhadap program bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan tradisional oleh Pemerintah Daerah di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Tipe penelitian menggunakan penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respon nelayan di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau cukup baik terhadap program bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan tradisional oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, karena cukup berpengaruh secara positif dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan nelayan.

Kata kunci : *Respon, Nelayan, Program, Bantuan, Alat Tangkap Ikan*

A. PENDAHULUAN

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2015, tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidayaan Ikan Kecil, disebutkan bahwa pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidayaan Ikan Kecil adalah upaya untuk melaksanakan kegiatan yang lebih baik, yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian Nelayan Kecil atau Nelayan Tradisional.

Perikanan nasional adalah upaya pemanfaatan sumber daya hayati perikanan dan sumber daya perairan melalui kegiatan penangkapan ikan, udang oleh nelayan kecil dan budidaya tambak seiring dengan pengembangan dan penerapan IPTEK pengembangan produk, peningkatan penghasilan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat termasuk kelompok nelayan tradisional dan budidaya tambak ikan yang bermukim di sekitar pesisir pantai.

Nelayan adalah orang - orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dikutip Rahmatulliza (2017 : 48), nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya dan usaha menangkap ikan di laut, nelayan adalah penduduk desa atau pantai yang memanfaatkan perairan laut sebagai sumber pendapatannya.

Undang - Undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Revisi Undang - Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Pasal 1 angka 10 mendefinisikan nelayan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Memahami pengertian nelayan dalam Undang-undang tersebut maka pengertian nelayan bukan hanya mereka yang bedmata pencaharian menangkap ikan di sungai atau di laut, tetapi orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan di tambak termasuk orang-orang didarat yang terlibat dalam proses penangkapan ikan. Didalam undang-undang tersebut disebutkan juga pada Pasal 1 angka 11 menyebutkan bahwa nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari yang menggunakan kapal perikanan paling besar berukuran 5 GT (*Gross Ton*).

Namun demikian hingga saat ini kenyataan menunjukkan secara empiris masih banyak kendala yang dihadapi pemerintah daerah dalam memberikan bantuan kepada nelayan tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, dan kemampuan pemerintah daerah masih terbatas dalam memberikan berbagai bantuan agar masyarakat tradisional yang terlibat dalam bidang perikanan memperoleh peluang untuk mengelola hasil usahanya sebagaimana diharapkan.

Secara empiris juga diketahui pula bahwa pemanfaatan sumber daya hayati perikanan dan sumber daya perairan yang telah diarahkan pada pendayagunaan sumber daya ikan dengan memperhatikan daya dukung yang ada dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidayaan ikan untuk meningkatkan penerimaan dari devisa negara, menyediakan perluasan dan kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing hasil perikanan serta menjamin kelestarian sumber daya ikan atau lahan pembudidayaan ikan, serta tata ruang. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan sumber daya perikanan harus seimbang dengan daya dukungnya, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat secara terus menerus. Salah satunya dilakukan dengan pengendalian usaha perikanan melalui pengaturan pengelolaan perikanan.

Oleh karena itu, dibutuhkan dasar hukum pengelolaan sumber daya ikan yang mampu menampung semua aspek pengelolaan sumber daya ikan untuk mengantisipasi perkembangan kebutuhan hukum dan teknologi. Kehadiran Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, diharapkan dapat mengantisipasi sekaligus sebagai solusi terhadap perubahan yang sangat besar di bidang perikanan, baik yang berkaitan dengan ketersediaan sumber daya ikan, kelestarian lingkungan sumber daya ikan, maupun perkembangan metode pengelolaan perikanan yang intensif, semakin efektif, efisien, tradisional dan modern.

Perubahan Undang-Undang tersebut mengingat bahwa pada kenyataannya, Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan saat ini masih belum mampu mengantisipasi perkembangan teknologi serta perkembangan kebutuhan hukum dalam rangka pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya ikan dan belum dapat menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan terhadap beberapa substansi, baik menyangkut aspek

manajemen, birokrasi, maupun aspek hukum. Kelemahan pada aspek manajemen pengelolaan perikanan antara lain belum terdapatnya mekanisme koordinasi antar instansi yang terkait dengan pengelolaan perikanan.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut di atas diharapkan semakin berkembang kegiatan nelayan tradisional dan kelompok-kelompok Pembudidayaan Tambak dan Perikanan yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir terutama dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional dan kelompok budidaya tambak ikan, maka salah satu bentuk upaya pemerintah daerah adalah dengan memberikan berbagai bentuk bantuan, baik bantuan langsung diterima nelayan tradisional dan petani tambak, maupun bantuan tidak langsung, yang diberikan Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan Kabupaten.

Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru yang kondisi alamnya merupakan pesisir pantai laut maka sebagian masyarakat hidup sebagai nelayan penangkap ikan di laut pesisir dan petani tambak ikan, maka basis ekonomi rakyat adalah nelayan penangkap ikan secara tradisional dan tambak ikan secara tradisional, Sedangkan sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai basis ekonomi rakyat untuk masyarakat tradisionil pedesaan di pedalaman.

Pemerintah daerah yang menangani Perikanan di struktur Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Barru adalah Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten, termasuk pelaksanaan program bantuan kepada nelayan tradisional.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 07 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Barru dan Peraturan Bupati Barru Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Barru, maka Dinas Perikanan Kabupaten Barru mempunyai Tugas pokok : Melaksanakan urusan di bidang Perikanan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan serta kewenangan yang tidak atau belum dapat dilaksanakan oleh kabupaten di bidang Perikanan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Bentuk-bentuk bantuan Pemerintah Daerah khususnya melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru dalam peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional di perairan laut pantai sepanjang wilayah Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, khususnya di Desa Lasitae adalah memiliki beragam bentuknya, namun dapat diverifikasi menjadi beberapa bentuk. Yang paling menonjol adalah penyerahan bantuan alat tangkap ikan seperti jaring, pukat, alat pemberat (pancing), mesin, kapal nelayan kepada nelayan tradisional melalui Kelompok Nelayan yang sudah terdaftar. Namun di dalam pengamatan awal bantuan tersebut belum mampu meningkatkan hasil tangkap dan meningkatkan kesejahteraan nelayan secara signifikan, disebabkan berbagai hal, sehingga perlu untuk mengungkap faktor penyebab dalam rangka lebih meningkatkan kesejahteraan nelayan. Selain dari pada itu pemerintah daerah berupaya untuk perbaikan sarana pelelangan ikan tradisional di beberapa tempat pelabuhan nelayan, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan nelayan dapat mengelola usahanya secara intensif, produktif dan ekonomis, namun sarana prasarana pemasaran hasil tangkap ikan yang di dapat nelayan belum dapat dinikmati secara signifikan nelayan secara langsung, karena berbagai faktor penghambat, sehingga perlu untuk mengetahui melalui penelitian.

Sesuai kondisi empiris tersebut, maka berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebagai studi pendahuluan menunjukkan respon nelayan terhadap bantuan yang diterima Nelayan di Desa Lasitae Kabupaten Barru sudah cukup baik namun karena bantuan belum merata sehingga secara umum belum mampu meningkatkan pendapatan nelayan, seperti bantuan alat penangkap ikan (jaring), baik di perairan maupun alat tangkap ikan. Demikian pula pendistribusian melalui kelompok nelayan belum berjalan sebagaimana diharapkan, sehingga terdapat anggota kelompok tidak dapat menerima bantuan pada waktunya.

Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul Respon Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat Tangkap Ikan Oleh Pemerintah Daerah Di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabaupaten Barru.

B.METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif. Tipe penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sugiyono (2016 : 9) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*triangulasi*), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat

alamiah (*natutralistic*), penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer.

Hal yang penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan katagori-katagori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk memperbandingkan data. Dengan demikian penelitian kualitatif membuka ruang yang cukup bagi dialog ilmu dalam konteks yang berbeda, terutama apabila dia dipahami secara mendalam dan “tepat”, sehingga penelitian ini dapat mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman responden melalui wawancara mendalam (interview) dan focus group. Pendekatan ini diharapkan mampu menjangring realita lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Lokasi Penelitian; Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan sejak penjejakan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data sampai penyelesaian analisis data secara kualitatif dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni bulan Juni s/d Agustus 2022.

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- **Hasil Penelitian**

- 1. Respon Nelayan Terhadap Bantuan Alat Tangkap**

- a. Pembinaan Nelayan melalui Kelompok

Desa Lasitae khususnya di Dusun Tanjung Butung Kecamatan Tanete Rilau yang kondisi alamnya merupakan pesisir pantai maka sebagian masyarakat hidup sebagai nelayan penangkap ikan di laut pesisir dan petani tambak ikan, maka basis ekonomi rakyat adalah nelayan penangkap ikan secara tradisional dan tambak ikan

secara tradisional, Sedangkan sektor pertanian dan sektor perkebunan sebagai basis ekonomi rakyat terletak di sebelah timur wilayah desa.

Warga desa yang hidup sebagai nelayan yang bekerja menggunakan alat tangkap secara tradisional, seperti jaring, pukat, pancing, dan sebagainya, menggunakan perahu nelayan tradisional, namun pada umumnya sudah menggunakan mesin penggerak perahu, minimal mesin katinting masih merupakan sumberdaya lokal dilakukan dipesisir pantai yang dihasilkan menjadi sumber penghasilan masyarakat nelayan, kemudian hasilnya dijual dengan cara tradisional pula kepada warga masyarakat lokal atau pedagang lokal dan pelelangan ikan tradisional terdekat agar dapat menambah penghasilan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu melalui pembinaan nelayan dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten maka diharapkan masyarakat nelayan dapat lebih meningkatkan penghasilannya yang lebih baik berdasarkan anjuran pemerintah agar semakin meningkat penghasilannya.

Dengan demikian pemerintah desa merasa sangat perlu untuk mendorong masyarakat nelayan dalam melaksanakan penangkapan ikan secara intensif di lepas pantai laut dangkal berdasarkan petunjuk dan program pembinaan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, melalui berbagai kegiatan penyuluhan.

Berbagai upaya yang dilaksanakan pemerintah desa dalam mendorong nelayan dalam penangkapan ikan secara intensif dan efisien, terutama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat nelayan dalam melaksanakan

penangkapan ikan dengan menghadirkan penyuluh perikanan, memberikan pembinaan, nasehat-nasehat, informasi yang bermanfaat dalam penangkapan ikan yang lebih baik. Selain dari pada itu pemerintah desa juga mendorong kelompok nelayan untuk memperoleh bantuan alat tangkap ikan, terutama berbagai jenis jaring, pukat, tali alat pemberat pancing, mesin / motor penggerak perahu kepada anggota kelompok nelayan, selain itu pemasaran yang konvensional melalui tempat pelelangan ikan sehingga nelayan lebih menguntungkan usaha penangkapan ikan dan memberikan penghasilan yang lebih tinggi sebagaimana diharapkan.

Dalam rangka mengorganisasikan masyarakat nelayan yang lebih efisien dalam melaksanakan kegiatan penangkapan ikan maka pemerintah desa mendorong dan memprakarsai masyarakat nelayan bergabung dalam Kelompok Nelayan yang sudah ada di Desa Lasitae, yakni Kelompok Nelayan yang bernama Rajungan 1 dan Kelompok Nelayan Rajungan 2, Ketua Kelompok adalah yang dianggap paling senior diantara sesama anggota.

Untuk mengetahui keadaan kelompok nelayan, maka hasil Wawancara dengan Pak Muh. Yunus, Sekretaris Desa Lasitae (4/11/2021) bahwa:

"Ada beberapa kelompok nelayan yang ada di Desa Lasitae, yang berada di Dusun Butung, dimana mayoritas nelayan berdomisili, dan melakukan penangkapan ikan di pesisir pantai. (Kelompok Nelayan yang bernama Rajungan 1 dan Kelompok Nelayan Rajungan 2). Keluarga nelayan sekaligus ada yang memelihara rumput laut. Dalam melaksanakan profesinya sebagai nelayan mereka juga membuat kelompok khususnya nelayan tradisional yang berdomisili di dusun Butung. Ada kelompok nelayan yang di ketuai oleh Pak Usman, ada juga kelompok nelayan yang diketuan oleh Pak Abd. Kadir dan Pak Jufri. Jadi mereka sudah mudah di ditemui dan dibina melalui kelompoknya"

Selain daripada Sekretaris Desa Lasitae, maka wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Atriadi Saputra, Ketua kelompok rajungan I Sebagai Nelayan (14/11/2021) menyampaikan informasi bahwa :

"Di Desa Lasitae terdapat kelompok nelayan yang bernama Rajungan 1 dan Kelompok Nelayan Rajungan 2, saya termasuk anggota kelompok Rajungan 1. terdapat beberapa Anggota Kelompok yang berlokasi di pesisir pantai desa. Ketua Kelompok adalah nelayan yang dianggap paling senior diantara sesama anggota".

Selanjutnya menurut yaitu Pak Pire, salah seorang nelayan (14/11/2021) yang bergabung dalam kelompok nelayan menerangkan bahwa :

"Di Desa Lasitae terdapat dua kelompok nelayan tradisional, yang pertama bernama Rajungan 1 dan yang kedua Kelompok Rajungan 2, masing-masing kelompok dipimpin oleh ketua yang dipilih dari nelayan yang sudah berpengalaman. Kalau saya berada di kelompok Nelayan II atau Kelompok Ranjuangan 2. Walaupun kelompok ini berpisah tempat namun sama-sama berada dalam satu wilayah penangkapan ikan dan selalu bekerjasama dan saling bantu dalam melaksanakan pencarian ikan, yaitu di wilayah pantai Tanjung Butung Desa Lasitae dan sekitarnya. Anggota Kelompok Ranjuangan 2 ini sering masuk mencari ikan sampai di laut dalam, yang banyak ikannya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di Desa Lasitae terdapat dua Kelompok Nelayan yang senantiasa saling bantu membantu dalam usaha pencarian ikan di perairan desa Lasitae dan sekitarnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di Desa Lasitae sudah ada dua kelompok Nelayan. Dengan demikian Pemerintah Desa melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten sudah dapat memberikan pembinaan dan bantuan kepada nelayan tradisional terutama dalam meningkatkan kegiatan usahanya maupun dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dikemukakan bahwa Pemerintah Desa senantiasa mendatangi para masyarakat nelayan yang melaksanakan penangkapan ikan di pesisir pantai desa Lasitae. Pemerintah desa senantiasa memberikan motivasi agar nelayan dapat meningkatkan keterampilan penangkapan ikan secara intensif dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagian nelayan yang juga berfungsi anggota kelompok pembudidaya ikan kecil, seperti ikan banden, udang, dan lain-lain.

Dalam rangka mengorganisasikan masyarakat nelayan / petani tambak yang lebih efisien dalam pemeliharaan ikan kecil dalam tambak ikan maka pemerintah desa juga mendorong dan memprakarsai petani tambak membentuk dan menggabungkan diri dalam suatu Kelompok Petani Tambak. Dan sekarang sudah ada kelompoknya bernama Kelompok Siporio dan sudah memiliki anggota sebanyak 25 orang petani tambak pemelihara ikan kecil, namun yang aktif hanya sekitar 15 orang. Di dalam kelompok tersebut terdapat juga beberapa nelayan tradisional menjadi anggotanya, karena beberapa nelayan yang juga sekaligus berprofesi sebagai petani tambak ikan kecil.

Menurut salah seorang tokoh masyarakat yang tidak dapat disebutkan namanya mengemukakan bahwa "pembudidayaan tambak ikan merupakan sumber daya lokal yang sudah mulai di hasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat desa. Oleh karena itu pemerintah desa Lasitae sangat mendukung pengembangan usaha pemeliharaan ikan kecil dalam tambak sebagai bagian pengembangan sektor budidaya tambak, mengingat hasil tambak ikan

merupakan salah satu komunitas perdagangan yang memiliki potensi yang baik di masa mendatang".

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemerintah Desa atau kepala desa sangat memperhatikan nelayan tradisional dan pembudidayaan tambak ikan di Dusun Butung Desa Lasitae mengingat bahwa nelayan dan tambak ikan merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang dapat mendatangkan keuntungan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian desa secara produktif. Oleh karena itu kegiatan nelayan digalakan terutama untuk merubah perilaku dan kebiasaan penduduk pesisir pantai yang masih kurang pengetahuan tentang mengelola penangkapan ikan oleh nelayan tradisional. Pemerintah Desa juga perlu melaksanakan fungsi pengawasan lingkungan pesisir pantai, dimana tempat bermukim banyak keluarga nelayan. Untuk mengawasi perusakan lingkungan, seperti penebangan liar pohon tempat kehidupan habitat darat dan pembuangan sampah pesisir pantai tempat kehidupan habitat laut. Melalui kelompok nelayan maka dapat menjadi sarana atau perpanjangan tangan pemerintah desa dalam pengawasan lingkungan.

Dengan pengelolaan penangkapan ikan secara insentif, tradisional dan modern maka pemerintah desa akan mudah memantau dan mengawasi perilaku masyarakat nelayan dalam mengelola kegiatan usahanya dan kerusakan ekosistem pantai, terus menjaga lokasi sebagai sumber kehidupan ekonomi warga yang lebih produktif. Salah satu bentuk kegiatan masyarakat pantai yang diharapkan adalah pengelolaan kegiatan nelayan di lokasi pemukiman, penataan wilayah yang lebih produktif pula, sehingga

menimbulkan ramah lingkungan, sekaligus menjadi lahan kegiatan nelayan bilamana tidak melakukan lagi kegiatan penangkapan ikan di pesisir laut dangkal.

Usaha tambak ikan juga dapat menjadi pilihan pekerjaan sampingan para nelayan bilamana tidak lagi berminat menjadi nelayan, mengingat penghasilan pembudidayaan tambak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir pantai, juga dapat berguna untuk mempertahankan kelestarian lingkungan.

b. Respon Nelayan terhadap Bantuan Alat Tangkap

Perilaku nelayan yang ada di Tanjung Butung Desa Lasitae dipengaruhi oleh kondisi alam pantai, laut dangkal dan peralatan perlengkapan yang digunakan nelayan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari dalam penangkapan ikan yang berada di lepas pantai laut dangkal atau sekitar pantai Tanjung Butung Desa Lasitae.

Nelayan di Tanjung Butung Desa Lasitae masih dikategorikan sebagai nelayan kecil atau nelayan tradisional karena sebagian anggota Kelompok Nelayan pada umumnya masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti menggunakan jaring, pancing, dan pukot, serta bagan sebagai alat tangkap ikan, dan pada umumnya menangkap ikan dengan katagori ikan kecil di perairan laut dangkal seperti ikan kakap, tongkol, cakalang, tuna, baronang, tenggiri dan ikan teri.

Untuk mendorong nelayan tradisional dalam melaksanakan proses kegiatan usahanya, maka mereka membutuhkan dana yang cukup besar terutama untuk modal usaha, yang diperlukan untuk membeli alat tangkap dan peralatan yang akan digunakan, seperti kapal / perahu nelayan, mesin katinting, tali dan jaring, alat tangkap ikan, dan keperluan nelayan lainnya serta adanya sarana prasarana yang menjanjikan keuntungan bagi nelayan.

Dalam rangka pengembangan usaha maka nelayan tradisional dan pembudidaya tambak sangat mengharapkan pembinaan dan bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, terutama bantuan peralatan kerja modal kerja untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Diharapkan bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru akan memberikan dampak yang positif dalam rangka pengelolaan usahanya.

Terdapat dua bentuk bantuan yang diterima nelayan di Tanjung Butung dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan, yaitu bantuan langsung adalah segala bentuk bantuan yang langsung diterima nelayan tradisional terkait dengan proses pengelolaan usahanya, seperti modal, peralatan kerja, alat tangkap ikan, termasuk kapal atau perahu. Sedangkan bantuan tidak langsung adalah segala hal yang berkaitan dengan program keterampilan penangkapan ikan oleh nelayan, yakni bantuan pembinaan keterampilan, bimbingan (pemecahan masalah) dalam kegiatan nelayan dan juga diberikan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana untuk penataan kawasan, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan nelayan dapat mengelola kegiatan usahanya secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional. Bantuan kepada nelayan melalui kelompok nelayan yang sudah terbentuk juga termasuk di dalamnya pemberian penyuluhan teknik penangkapan ikan agar dapat memperoleh hasil produksi yang baik. Penyuluhan dilaksanakan oleh Tenaga Penyuluh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten. Selain daripada itu nelayan

dalam melaksanakan kegiatannya sangat memerlukan alat tangkap yang lebih baik agar bisa bekerja lebih intensif dan memperoleh hasil yang lebih banyak lagi.

Untuk maksud tersebut maka Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, sebagai unit kerja dari pemerintah daerah dalam membina kelompok nelayan di Kabupaten Barru maka telah berkali-kali meluncurkan bantuan-bantuan dalam berbagai bentuk, termasuk di Dusun Tanjung Butung Desa Lasitae. Namun demikian karena keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah daerah membantu anggota kelompok nelayan tersebut masih sangat rendah (kurang), sehingga belum semua anggota kelompok nelayan pernah menerima dan merasakan bantuan dari pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan. Hal tersebut juga dikarenakan pada umumnya nelayan belum dapat memenuhi semua persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh bantuan alat tangkap. Dengan persyaratan administratif tersebut menjadikan tidak semua kelompok dapat menikmati bantuan dari pemerintah daerah.

Untuk mengetahui pendapat informan tentang respon nelayan terhadap bantuan alat tangkap yang diterima anggota kelompok maka penulis memperoleh informasi melalui wawancara, sebagaimana di bawah ini.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Pak Marwin pekerjaan nelayan Desa Lasitae (14/11/2021), mengemukakan bahwa :

"Nelayan di Tanjung Butung sudah pernah mendapat bantuan dari Pemerintah daerah dalam bentuk alat tangkap, walaupun anggota kelompok belum semuanya penerima sebagai bentuk motivasi dan edukasi agar supaya nelayan dapat mandiri melaksanakan kegiatannya dan bisa meningkat lebih sejahtera."

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Pak Anca, seorang Nelayan di Tanjung Butung (14/11/2021), menunjukkan bahwa:

"Saya sebagai salah seorang anggota kelompok nelayan di desa ini, sangat mereson program Pemerintah Daerah atas bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan. Karena saya sudah pernah memperoleh bantuan dari Pemerintah Daerah atau Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru. Bantuan yang pernah saya terima berupa alat tangkap ikan, yaitu jaring, timah pemberat (pancing), dan tali. Alat tangkap ikan seperti itu saya sudah pernah terima dan sangat bermanfaat untuk saya gunakan dalam melaksanakan penangkapan ikan di laut perairan dangkal"

Selanjutnya menurut penuturan Pak Alimuddin sebagai seorang nelayan melalui wawancara yang telah dilaksanakan (14/11/2021) menunjukkan bahwa :

"Akhir tahun 2020, juga sudah ada bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru berupa alat tangkap kepiting, pukat, jaring bahkan ada anggota kelompok nelayan yang memperoleh bantuan berupa mesin, perahu dan tali rumput laut. Selain daipada itu rata-rata nelayan di Tanjung Butung sudah tersentuh bantuan dari pemerintah daerah, kalau ada anggota kelompok nelayan yang belum memperoleh bantuan barangkali disebabkan karena tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan pemerintah daerah."

Demikian pula hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama pak Aris, sebagai Ketua kelompok rajungan II di Desa Lasitae (15/11/2021) mengatakan bahwa :

"Akhir tahun 2020, juga sudah ada bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru alat tangkap berupa pukat, jaring, pemberat serta pelampung kecil. Bantuan alat tangkap tersebut sangat bermanfaat sekali dalam melaksanakan penangkapan ikan sehingga penghasilan cukup meningkat dan dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga."

Ditambahkan oleh Pak Akbar seorang nelayan (14/11/2021) melalui wawancara mengemukakan bahwa :

"Saya adalah salah seorang anggota kelompok Nelayan di Dusun Tanjung Butung, sudah pernah memperoleh bantuan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, bantuan yang saya pernah terima adalah alat penangkap ikan, dan cukup bermanfaat untuk saya gunakan dalam kegiatan saya sebagai nelayan tradisional. Oleh karena itu saya sangat merespon program pemerintah daerah untuk memberikan bantuan alat tangkap ikan dalam berbagai jenis, seperti jaring, bahkan motor penggerak perahu, yang sangat bermanfaat bagi usaha nelayan. Oleh karena itu saya sangat merespon program pemerintah daerah dalam memberikan bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan dalam berbagai jenis, seperti jaring, bahkan motor penggerak perahu, yang sangat bermanfaat bagi usaha nelayan."

Kemudian hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Misbahuddin, pegawai Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, (12/11/2021) mengatakan bahwa :

"Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru sudah pernah meluncurkan bantuan alat penangkap ikan kepada nelayan, termasuk di Tanjung Butung, Desa Lasitae, dengan harapan bantuan tersebut dapat bermanfaat untuk menunjang usahanya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok nelayan di Dusun Tanjung Butung Desa Lasitae sangat merespon program pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten untuk memberikan berbagai bentuk bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan tradisional, karena nelayan tradisional adalah suatu komunitas yang perlu dibantu agar usahanya dapat berjalan

secara intensif dalam rangka meningkatkan produksi ikan di kabupaten Barru, sekaligus mendorong nelayan tradisional untuk meningkatkan penghasilannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Hasil observasi (pengamatan penulis) menunjukkan nelayan tradisional di Desa Lasitae sangat merespon program Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan atas bantuan alat tangkap ikan yang telah diterima anggota kelompok nelayan di Dusun Tanjung Butung. Bantuan alat tangkap ikan yang diterima anggota kelompok nelayan adalah cukup berpengaruh di dalam meningkatkan kegiatan penangkapan ikan dan juga meningkatkan hasil produksinya, dan akhirnya dapat menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga

Berdasarkan hasil informasi dari seorang tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa "pemerintah daerah telah menyalurkan berbagai bantuan kepada nelayan di wilayah Kabupaten Barru, sesuai dengan kemampuan pemerintah daerah. Selanjutnya informasi juga menyebutkan bahwa salah satu yang harus dilakukan anggota nelayan agar dapat dibina dengan baik dan dapat mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah adalah harus membentuk kelompok, dengan jumlah anggota yang cukup banyak di desa tersebut. Melalui kelompok nelayan tersebut maka dilaksanakan penyuluhan dan pendidikan keterampilan, melaksanakan kegiatan penangkapan ikan di laut dangkal atau dipesisir pantai secara baik dan menguntungkan, penggunaan peralatan kerja alat tangkap, yang baik dalam rangka peningkatkan penghasilan nelayan."

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan tersebut di atas maka penulis dapat menginterpretasikan bahwa nelayan yang ada di Tanjung Butung Desa Lasitae sudah bergabung dalam kelompok nelayan yang sudah ada, dan sekarang sudah ada dua kelompok nelayan. Untuk memperoleh bantuan maka kelompok nelayan harus membuat dan mengusulkan proposal bantuan yang diperlukan kepada pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru. Namun demikian tidak seluruh anggota nelayan memperoleh kesempatan mendapatkan bantuan alat tangkap ikan, disebabkan karena keterbatasan dana Pemerintah Daerah.

Dengan kondisi seperti itu maka bantuan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan belum mampu mengubah perilaku nelayan untuk mengelola usahanya yakni penangkapan ikan di disepular perairan lauat dangkal Tanjung Butung Desa Lasitae secara intensif sebagaimana dianjurkan pemerintah. Agar nelayan tradisional dapat bekerja melakukan penangkapan ikan secara intensif dan lebih baik, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, sekaligus dapat meningkatkan produksi ikan di Kabupaten Barru.

c. Dampak Bantuan Alat Tangkap terhadap Kesejahteraan Nelayan.

Kesejahteraan atau sejahtera adalah menuju ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam hubungannya dengan dampak bantuan langsung dari pemerintah daerah terhadap usaha rakyat pedesaan, adalah

belum terpenuhinya hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena warga negara belum memperoleh pelayanan sosial yang diharapkan sebagaimana mestinya, yang berakibat masih ada warga yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan fungsi sosial ekonominya sebagaimana diharapkan sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Kesejahteraan anggota Kelompok Nelayan yang ada di Desa Lasitae dilakukan berdasarkan kepada komponen-komponen kebutuhan hidup antara lain pendapatan, pemilikan barang tahan lama berikut fasilitasnya, tingkat kesehatan, kondisi lingkungan dan tempat tinggal, gizi, pendidikan, pangan dan pakaian serta lain-lain yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Dengan kata lain kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik dibidang fisik, mental, emosional, sosial ekonomi dan spiritual.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan berupaya untuk memberikan berbagai bantuan yang dibutuhkan kepada masyarakat yang bergerak disektor perikanan, baik nelayan, maupun budidaya tambak serta lain-lain usaha yang berkaitan dengan perikanan. Bentuk-bentuk bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru dalam peningkatan kesejahteraan anggota kelompok nelayan di Desa Lasitae, adalah memiliki beragam bentuknya, namun dapat verifikasi menjadi beberapa bentuk, yaitu bantuan dalam bentuk pemberian alat tangkap ikan kecil dalam berbagai jenis, seperti jaring, mesin menggerak perahu / kapal nelayan yang langsung diserahkan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru melalui Kelompok Nelayan yang sudah terdaftar.

Selain dari pada itu bantuan pembangunan wilayah pemukiman (bantuan tidak langsung) juga diberikan pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan dalam bentuk bimbingan atau pembinaan, perbaikan sarana dan prasarana, untuk penataan kawasan lingkungan pemukiman, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan nelayan dapat mengelola kegiatannya secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan termasuk di dalamnya pemberian penyuluhan teknik penangkapan ikan agar dapat memperoleh hasil produksi yang baik.

Untuk menganalisis dampak pengaruh bantuan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Tanjung Butung Desa Lasitae, maka penulis berupaya memperoleh data dalam bentuk wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Diharapkan dengan adanya bantuan langsung, maka nelayan akan mencari ikan secara profesional, yang akhirnya akan menuai hasil yang besar, dan hal tersebut berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan keluarganya.

Untuk mengetahui dampak bantuan alat tangkap ikan yang diperoleh anggota kelompok nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, maka penulis telah melaksanakan wawancara di lokasi penelitian. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Pak Luke , pekerjaan nelayan tradisional (14/11/2021) menunjukkan bahwa

"Bantuan berupa alat tangkap ikan yang diterima dari Dinas Perikanan dan Kelautan berupa jaring, timah pemberat (untuk pemancingan), tali plastik dan pelampung, sebagai bantuan kepada nelayan tradisional adalah sangat bermanfaat untuk kami gunakan dalam penangkapan ikan, sehingga hasil tangkapan juga meningkat. Dengan demikian penghasilan yang kami peroleh juga meningkat. Dan tingkat kesejahteraan keluarga ada kenaikan setiap bulannya."

Selanjutnya wawancara yang telah dilaksanakan dengan bernama Pak Kallo seorang nelayan tradisional di Desa Lasitae (14/11/2021), bahwa

"Setelah saya memperoleh bantuan alat tangkap ikan dari Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru maka hasil tangkapan ikan saya meningkat, yakni kalau dulu sebelum mendapat bantuan alat tangkap saya hanya mendapatkan antara 1 kg. sampai 3 kg. sekali keluar melaut / menangkap ikan, dan sekarang sudah meningkat dapat mencapai 5 kg atau lebih".

Jadi berdasarkan pengakuan Pak Kallo seorang nelayan yang pernah memperoleh bantuan, menekankan bahwa tangkapannya meningkat sampai 5 kg setiap hari, jika turun melaut, menangkap ikan diperairan laut dangkal desa Lasitae, Ditambahkan oleh Pak Nasir sebagai seorang nelayan (14/11/2021) bahwa :

"Penghasilan tangkapan ikan saya sekarang sudah cukup baik, namun tergantung juga cuaca. Penghasilan saya setiap bulannya sudah bisa mencapai sampai Rp.7.000.000,- kotor, dan bersihnya sekitar Rp. 4.000.000,-". Namun demikian tingkat penghasilan nelayan sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, dan harga. Dan kalau setiap harinya bisa diperoleh ikan sampai 3 kg sampai 5 kg.

Kemudian wawancara yang telah dilaksanakan dengan informan yang bernama Pak Randi kasim, tokoh masyarakat Desa Lasitae, (17/11/2021) mengemukakan bahwa :

"Dengan bantuan alat tangkap ikan yang diterima para nelayan yang tergabung dalam kelompok, maka tentunya sangat membantu nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya bantuan alat tangkap yang diterima nelayan tradisional maka keluarga nelayan akan bertambah

penghasilannya, dan meningkat kesejahteraan keluarga, sehingga dapat membiayai kehidupan keluarga, termasuk pendidikan anak-anak nelayan."

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan tersebut di atas menunjukkan bahwa bantuan alat tangkap ikan yang telah diterima para nelayan adalah cukup berpengaruh atau memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Dengan demikian para nelayan sangat mengharapkan agar Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan senantiasa membuat program untuk memberikan bantuan alat tangkap kepada nelayan, meningkatkan produksi ikan di kabupaten Barru mempengaruhi pula peningkatan kesejahteraan sebagian warga masyarakat Kabupaten Barru, karena kegiatan yang berkaitan dengan perikanan melibatkan sebagian warga masyarakat, seperti pemasaran hasil tangkapan yang dipusatkan di beberapa tempat pelelangan ikan, pemasaran ikan di pasar-pasar lokal, perdagangan yang berkaitan dengan masalah perikanan, yang pada gilirannya menamabah pula Penghasilan Asli Daerah, terutama retribusi-retribusi yang dipungut di pasar-pasar pelelangan ikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bantuan alat tangkap yang telah diperoleh nelayan dari Pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan menunjukkan cukup berpengaruh atau berdampak secara signifikan dalam meningkatkan penghasilannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

2. Faktor Berpengaruh Tentang Alat Tangkap Ikan

Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan senantiasa membuat program setiap tahun anggaran untuk memberikan bantuan kepada nelayan di kabupaten Barru, termasuk di Desa Lasitae sangat berpengaruh positif sebagai upaya untuk meningkatkan produksi ikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Untuk memperoleh bantuan dari pemerintah, maka nelayan diwajibkan untuk bergabung dalam suatu kelompok nelayan. Untuk membentuk suatu kelompok maka diwajibkan terdaftar dengan memiliki akte pendirian. Hal tersebut sangat mempengaruhi nelayan untuk memperoleh bantuan alat tangkap ikan, dalam berbagai jenis, misalnya jaring, tima pemberat, mesin dan sebagainya yang menjadi kebutuhan dari para nelayan dalam bekerja mencari ikan di laut. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan dan yang paling berpengaruh adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penangkapan ikan. Nelayan yang memiliki peralatan yang cukup baik, misalnya menggunakan mesin penggerak perahu yang lebih besar tenaganya, pada umumnya berpeluang untuk mendapatkan ikan di laut lebih banyak, dari pada nelayan yang hanya menggunakan peralatan apa adanya. Oleh karena itu nelayan yang ingin meningkatkan jumlah produksinya senantiasa berjuang melalui kelompok untuk mendapatkan bantuan alat tangkap yang lebih baik, termasuk memperoleh bantuan mesin penggerak perahu yang berkapasitas lebih besar, jaring yang cukup panjang, dan sebagainya.

Selain daripada peralatan tangkap ikan yang lebih baik, maka cuaca di laut juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan nelayan untuk keluar melaut. Misalnya musim hujan, angin kencang biasanya sebagian besar nelayan lebih memilih istirahat. Dan kesempatan seperti itu nelayan memanfaatkan waktunya untuk memperbaiki peralatan kerja yang rusak, seperti jaring.

Masalah harga ikan yang diukur menggunakan timbangan juga mempengaruhi tingkat penghasilan yang dapat diperoleh nelayan. Jika ikan yang ditangkap itu adalah termasuk jenis ikan yang berkualitas seperti ikan kakap, cakalang, tuna, tongkol, dan baronang yang harganya cukup mahal (biasanya ditemui di restoran) maka nelayan bisa mengantongi hasil penjualan cukup lumayan, begitu pula sebaliknya jika jenis ikan yang ditangkap termasuk harga murahan seperti ikan teri, belanak dan tenggiri, maka mereka hanya mendapatkan hasil penjualan secukupnya saja.

- **Pembahasan**

Bantuan langsung Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru dalam peningkatan kesejahteraan kelompok Nelayan di Desa Lasitae, adalah memiliki beragam bentuknya, namun dapat verifikasi menjadi beberapa bentuk, yaitu berkaitan dengan alat tangkap ikan seperti jaring, pukot, pancing, bagang. Selain daripada itu terdapat bantuan pembinaan wilayah pemukiman penduduk masyarakat pantai sebagai pembangunan wilayah pemukiman nelayan juga diberikan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan dalam bentuk perbaikan sarana dan prasarana untuk penataan kawasan pemukiman, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan nelayan dapat mengelola kegiatan usahanya secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga bisa mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan. Bantuan kepada nelayan melalui kelompok Nelayan juga termasuk di dalamnya pemberian bimbingan atau pembinaan penyuluhan teknik penangkapan ikan secara baik agar nelayan dapat memperoleh hasil produksi yang baik.

Kegiatan penangkapan ikan oleh nelayan di Desa Lasitae merupakan sumberdaya lokal dilakukan di laut pantai yang menjadi sumber penghasilan masyarakat di Desa Lasitae, kemudian dijual agar dapat menambah penghasilan masyarakat. Melalui kegiatan

penangkapan ikan oleh nelayan tradisional maka di harapkan masyarakat nelayan akan semakin meningkat penghasilannya. Dengan demikian pemerintah desa merasa sangat perlu untuk mendorong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan nelayan di Tanjung Butung Desa Lasitae

Berbagai upaya yang dilaksanakan pemerintah desa dalam mendorong kegiatan nelayan, terutama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pembudidayaan tambak ikan dan udang dengan menghadirkan penyuluh perikanan, memberikan bimbingan atau pembinaan, nasehat-nasehat, informasi yang bermanfaat dalam pembudidayaan tambak ikan dan udang Agar lebih mudah mengelola usahanya.

Sebagaimana diketahui bahwa nelayan di Tanjung Butung Desa Lasitae ada anggota kelompok yang masih kurang pengetahuan tentang penangkapan ikan secara modern sehingga melalui upaya penyuluh perikanan menyampaikan pesan proses penangkapan ikan yang lebih intensif dan modern yang lebih baik sehingga diperlukan kelompok itu sebagai media pembelajaran anggota kelompok nelayan dalam meningkatkan keterampilan penangkapan ikan secara modern. Sebagaimana diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat nelayan adalah untuk mencapai kemandirian masyarakat nelayan diperlukan sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat nelayan secara bertahap akan memperoleh kemampuan. Masyarakat nelayan harus menjalani proses belajar, dengan proses belajar akan diperoleh kemampuan / daya dari waktu-kewaktu. Oleh karena itu dinamika kelompok nelayan sangat diperlukan dalam pemberdayaan nelayan, yang mengkaji semua aspek yang berkaitan dengan proses penangkapan ikan yang lebih intensif dan modern.

Bantuan alat tangkap ikan yang diperoleh nelayan dari pemerintah daerah dan juga dari pihak-pihak tertentu terutama yang ada hubungannya dengan produktivitas hasil usaha nelayan terdiri dari bermacam-macam jenis terutama jaring dalam berbagai jenis, pukat, dalam berbagai jenis, penggaruk, perangkap, pancing dan pemberat, serta alat penjepit ikan. Adapun jenis ikan yang sering ditangkap nelayan kecil diperairan laut dangkal adalah ikan kakap, tongkol, cakalang, tuna, kembung, baronang, makarel, tenggiri, belanak, bandeng, cepak dan teri, juga berupa udang dan kepiting.

1. Respon Nelayan Terhadap Bantuan Alat Tangkap

Setelah penulis melaksanakan penelitian dan menampilkan hasil analisis data sebagaimana telah dikemukakan di atas maka dapat penulis mengemukakan bahwa nelayan di Tanjung Butung Desa Lasitae masih dikategorikan sebagai nelayan kecil atau nelayan tradisional karena sebagian anggota kelompok nelayan pada umumnya masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti menggunakan jaring, pancing, dan pukat, serta bagan sebagai alat tangkap ikan, dan pada umumnya menangkap ikan dengan katagori ikan kecil di perairan laut dangkal seperti ikan kakap, tongkol, cakalang, tuna, baronang, tenggiri dan ikan teri. Untuk mendorong nelayan tradisional dalam melaksanakan proses kegiatan usahanya, maka mereka membutuhkan dana yang cukup besar terutama untuk modal usaha, yang diperlukan untuk membeli alat tangkap dan peralatan yang akan digunakan, seperti kapal / perahu nelayan, mesin katinting, tali dan jaring, alat tangkap ikan, dan keperluan nelayan lainnya serta adanya sarana prasarana yang menjanjikan keuntungan bagi nelayan.

respon nelayan cukup besar terhadap bantuan alat tangkap yang sudah diterima dalam melaksanakan kegiatannya. Nelayan di desa ini, sangat mereson program

Pemerintah Daerah atas bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan, karena bantuan alat tangkap yang diterima nelayan sangat bermanfaat untuk digunakan dalam melaksanakan penangkapan ikan. Rata-rata nelayan sudah pernah mendapat bantuan, kalau ada anggota kelompok nelayan belum memperoleh bantuan itu disebabkan karena tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan pemerintah daerah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anggota kelompok nelayan sangat merespon program pemerintah daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan untuk memberikan berbagai bentuk bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan tradisional, karena nelayan tradisional adalah suatu komunitas yang perlu dibantu agar usahanya dapat berjalan secara intensif dalam rangka meningkatkan produksi ikan, sekaligus mendorong nelayan tradisional untuk meningkatkan penghasilannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Bantuan alat tangkap ikan yang telah diterima anggota kelompok nelayan adalah cukup berpengaruh di dalam meningkatkan kegiatan penangkapan ikan dan juga meningkatkan hasil produksinya, dan akhirnya dapat menambah penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Dampak Bantuan Alat Tangkap

Bentuk-bentuk bantuan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru dalam peningkatan kesejahteraan anggota kelompok nelayan di Desa Lasitae, adalah memiliki beragam bentuknya, namun dapat verifikasi menjadi beberapa bentuk, yaitu bantuan dalam bentuk pemberian alat tangkap ikan kecil dalam berbagai jenis, seperti jaring, mesin menggerak perahu / kapal nelayan yang langsung diserahkan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru melalui Kelompok Nelayan yang sudah terdaftar. Selain

bantuan alat tangkap, juga pemerintah daerah memberikan bantuan melalui Dinas Perikanan dan Kelautan dalam bentuk bimbingan atau pembinaan, perbaikan sarana dan prasarana, untuk penataan kawasan lingkungan pemukiman, dan perbaikan sarana produksi yang memungkinkan nelayan dapat mengelola kegiatannya secara maksimal, produktif dan ekonomis, sehingga dapat mendapatkan keuntungan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan termasuk di dalamnya pemberian penyuluhan teknik penangkapan ikan agar dapat memperoleh hasil produksi yang baik.

Bantuan berupa alat tangkap ikan yang diterima dari Dinas Perikanan dan Kelautan berupa jaring, timah pemberat (untuk pemancingan), tali plastik dan pelampung sangat bermanfaat untuk digunakan nelayan dalam penangkapan ikan, sehingga hasil tangkapan juga meningkat dan tingkat kesejahteraan keluarga meningkat pula setiap bulan. Bantuan alat tangkap yang diterima nelayan memberikan dampak positif terhadap penghasilan yang diperoleh. Terdapat nelayan yang dapat menambah perahu nelayan bermesin karena meningkat penghasilan tangkapan ikan setiap bulan. Jadi secara otomatis meningkat kesejahteraannya.

Rata-rata nelayan yang sudah memperoleh bantuan meningkat tangkapannya, ada yang sebelum mendapat bantuan alat tangkap hanya mendapatkan antara 1 kg. sampai 3 kg. sekali keluar melaut / menangkap ikan, dan setelah mendapat bantuan meningkat tangkapannya mencapai 5 kg atau lebih. Terdapat nelayan memaparkan bahwa setiap bulan sudah bisa mencapai keuntungan sampai Rp.7.000.000,- kotor, dan bersihnya sekitar Rp. 4.000.000,- Akan tetapi tingkat penghasilan nelayan juga sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, dan harga. Dan kalau setiap harinya bisa diperoleh ikan sampai 3 kg sampai 5 kg. Dengan demikian para nelayan sangat mengharapkan Pemerintah Daerah

senantiasa membuat program untuk memberikan bantuan alat tangkap kepada nelayan, mengingat peningkatan produksi ikan mempengaruhi pula peningkatan kesejahteraan sebagian warga masyarakat Kabupaten Barru, karena kegiatan yang berkaitan dengan perikanan melibatkan sebagian warga masyarakat, seperti pemasaran hasil tangkapan yang dipusatkan di beberapa tempat pelelangan ikan, pemasaran ikan di pasar-pasar lokal, perdagangan yang berkaitan dengan masalah perikanan.

3. Faktor Berpengaruh.

Untuk memperoleh bantuan dari pemerintah, maka nelayan diwajibkan untuk bergabung dalam suatu kelompok nelayan. Untuk membentuk suatu kelompok maka diwajibkan terdaftar dengan memiliki akte pendirian. Hal tersebut sangat mempengaruhi nelayan untuk memperoleh bantuan alat tangkap ikan, dalam berbagai jenis, misalnya jaring, timpa pemberat, mesin dan sebagainya yang menjadi kebutuhan dari para nelayan dalam bekerja mencari ikan di laut.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan nelayan dan yang paling berpengaruh adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penangkapan ikan. Nelayan yang memiliki peralatan yang cukup baik, misalnya menggunakan mesin penggerak perahu yang lebih besar tenaganya, pada umumnya berpeluang untuk mendapatkan ikan di laut lebih banyak, dari pada nelayan yang hanya menggunakan peralatan apa adanya.

Faktor lain daripada peralatan tangkap ikan maka cuaca di laut juga berpengaruh terhadap kemampuan nelayan untuk keluar melaut. Terutama faktor hujan, angin kencang. Dalam kondisi demikian maka pada umumnya nelayan lebih memilih istirahat.

Selain daripada itu, masalah harga ikan yang diukur menggunakan timbangan juga mempengaruhi tingkat penghasilan yang dapat diperoleh nelayan. Jika ikan yang ditangkap itu adalah termasuk jenis ikan yang berkualitas maka nelayan bisa mendapatkan keuntungan cukup besar pula, begitu pula sebaliknya jika jenis ikan yang ditangkap termasuk harga murah, maka mereka kurang mendapatkan hasil sebagaimana diharapkan.

Setelah membahas hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa respon nelayan di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau cukup baik terhadap program bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, karena cukup berpengaruh secara positif dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan nelayan. Faktor-faktor berpengaruh terhadap pemberian bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah kemampuan kelompok nelayan membina anggota, penyuluhan perikanan, cuaca dan harga ikan yang berfluktuasi.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

- **Kesimpulan**

1. Respon nelayan di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau cukup baik terhadap program bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan tradisional oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru, karena cukup berpengaruh secara positif dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan nelayan.
2. Faktor-faktor berpengaruh terhadap pemberian bantuan alat tangkap ikan kepada nelayan tradisional oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru adalah kemampuan kelompok nelayan

membina anggota, penyuluhan perikanan, cuaca dan harga ikan yang berfluktuasi serta adanya bantuan memberikan pengaruh secara positif dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan nelayan.

- **Saran**

1. Disarankan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru agar memberikan bantuan langsung kepada nelayan berupa alat tangkap ikan setiap tahun anggaran secara merata untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan nelayan.
2. Disarankan kepada nelayan untuk selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembinaan tim penyuluh perikanan dalam mengelola usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amal, 2016, *Peranan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Barru*, Skripsi : FISIPOL Unhas

Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit : Renika Cipta, Jakarta

Castro P. And M. Huber *dalam wikipedia. org/w/indeks.php yang diakses 27 Oktober 2020*).

Fragaria Vesca Jananta, R, (2013), *Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dalam Pembentukan Peraturan Daerah berkaitan dengan Bidang Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004*, Skripsi, Universitas Jember

Hasan Alwi, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta, Penerbit Balai Pustaka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013, *Bahasa Indonesia*, Medan, Penerbit Bitra Indonesia

- Moloeng, Lexy, J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Lora Intana Putri, 2021, *Dampak Pemberian Bantuan Alat Tangkap Gillinet Terhadap Penerimaan Nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi.
- Rahmatulliza, 2017, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krai Kabupaten Pesisir Barat*, Skripsi, UIN Negeri Raden Intan Lampung
- Rendi Aridhayanti, M, 2018, *Peran Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Pemerintahan Yang Baik (Good Governance), Bidang Pembinaan dan Pengawasan*, Jurnal, Hukum & Pembangunan 48 No.4 (2018) 883-902, Universitas Indonesia.
- Sierfi Rahayu, 2017, *Strategi Dinas Perikanan Dalam Mengembangkan Potensi Perikanan Tangkap di Kecamatan Wonasalam Kabupaten Lebak*, Skripsi, Universitas Sultan Agung Ageng Tirtayasa Serang
- STIA Al Gazali Barru, 2019, *Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Al- Gazali Barru*, Tim Penyusun.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta
- Youdastyo dalam, Jurnal : *Tinjauan Umum Tentang Kompleks Wisata Perikanan tersedia di www.ejournal.uajy.ac.id/1067/3/2TA12067.pdf*), diakses (26 - 10 -2020)
- Widi, Restu Kartiko, 2016, *Azas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta, Graha Ilmu.

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang *Perikanan*
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang *Perikanan, perubahan dari UU No,31 Tahun 2004*
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daeran*
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang *Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2016 tentang *Rencana Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2016*

Peraturan Daerah No. 07 Tahun 2016 Tentang *Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Barru*

Peraturan Bupati Barru Nomor 56 Tahun 2016 Tentang *Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Barru,*